

Tuntas Cepat Masalah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KUKERTA UNRI 2023 di Desa Sukadamai Singingi Hilir Kuantan Singingi

Viony Syafitra ¹⁾; Ingrid Nikita Bella ²⁾; Ayasmin Zabrina Ramidil ³⁾; Bima Abhista Fadhil ⁴⁾; Joice Esra Rappita Purba ⁵⁾; Karen Arieza Bernanda ⁶⁾; Michi Aminatin Rhohmah ⁷⁾; Muhammad Hafzul Haikal ⁸⁾; Rahmatus Sya'ban Luhur Istigfarin ⁹⁾; Sona Greti Aritonang ¹⁰⁾; Tamara Geraldina Pricillia ¹¹⁾

¹⁾ Universitas Riau

Email: ¹⁾ kkn.sukadamai2023@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month xxxx]

Revised [xx Month xxxx]

Accepted [xx Month xxxx]

KEYWORDS

Stunting, Toddler, Prevention, Socioeconomic

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi buruk yang serius yang menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosioekonomi. Stunting dapat terjadi sebelum melahirkan dan disebabkan oleh asupan gizi yang sangat buruk selama kehamilan, kualitas hidup yang rendah sejalan dengan frekuensi penyakit komunikasi sehingga menghambat pertumbuhan. Penelitian ini bersifat observasional dilakukan di Desa Sukadamai, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Minimnya pengetahuan warga desa tentang stunting, oleh karena itu mahasiswa KUKERTA UNRI merangkul kembali warga dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting. Kegiatan ini berisikan tentang himbauan pencegahan serta penanganan stunting dengan tepat. Lalu dampak kesenjangan yang terjadi bila tidak menerapkan pola hidup sehat dan bersih yang bisa menyebabkan stunting pada anak. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian senam pagi dan edukasi budaya hidup sehat dan gizi bagi ibu hamil. Dari kegiatan ini, hasil serta target yang ingin dicapai mahasiswa KKN adalah antusiasme yang tinggi oleh warga sehingga kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar. Warga desa tidak merasa asing lagi dan mengetahui tentang cara mencegah stunting. Serta, pemberian makanan pendamping ASI secara tepat.

ABSTRACT

Stunting is a serious problem of malnutrition that interferes with the growth and development of children. Many factors can cause stunting in toddlers such as toddler characteristics and socioeconomic factors. Stunting can occur before giving birth and is caused by very poor nutritional intake during pregnancy, low quality of life in line with the frequency of communication diseases, thereby inhibiting growth. This observational research was conducted in Sukadamai Village, Singingi Hilir District, Kuantan Singingi District. There is a lack of knowledge among village residents about stunting, therefore KUKERTA UNRI students are embracing residents again in stunting prevention outreach activities. This activity contains appeals for the prevention and proper handling of stunting. Then the impact of the gap that occurs if you don't adopt a healthy and clean lifestyle which can cause stunting in children. The activity continued with the provision of morning exercises and education on a culture of healthy living and nutrition for pregnant women. From this activity, the results and targets that KKN students want to achieve are high enthusiasm from the residents so that this outreach activity runs smoothly. The villagers no longer feel out of place and know about how to prevent stunting. As well as, appropriate complementary feeding of ASI.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu problematika yang cukup serius untuk diselesaikan. Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting. Berdasarkan data pada Badan Kesehatan Dunia, Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan kelima dengan jumlah anak yang mengalami kondisi stunting. Data tersebut diungkapkan karena masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan (dalam UNICEF, 2013, hal. 106-108). Hal ini semakin didukung oleh adanya komparasi data pada badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, dimana berdasarkan data tersebut Indonesia masih masuk kedalam tigas besar negara itu sebesar 36,4%. (Teja & Ramesh, 2019).

Gangguan tumbuh kembang tidak hanya berdampak pada periode waktu yang pendek, namun dapat menjadi penyakit serius dalam jangka Panjang. Adanya peningkatan angka kesakitan dan kematian serta kurangnya tingkat perkembangan yang baik secara kognitif, motorik dan verbal pada balita merupakan salah satu dampak jangka pendek yang disebabkan oleh stunting. Dalam efeknya dijangka Panjang dapat terlihat terjadinya pertumbuhan postur tubuh yang menjadi lebih pendek

dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Selain itu, adanya peningkatan potensi penurunan Kesehatan sistem produksi dan prevalensi terjadinya obesitas atau penyakit lain serta tidak optimalnya kapasitas dan performa belajar saat usia sekolah atau kurangnya produktivitas dan kapasitas kerja saat usia kerja merupakan beberapa dampak jangka Panjang yang disebabkan oleh penyakit ini (Arsyati, 2019).

Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Status gizi yang baik akan berimplikasi pada tingkat kecerdasan, keterampilan, perkembangan dan pertumbuhan mental psikologi yang baik pula. Hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh gizi terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak yang merupakan salah satu komponen penting pada manusia. Dalam mencapai perkembangan secara optimum peran orang tua merupakan suatu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak-anaknya. Hal ini karena penyebab gangguan stunting terbesar terjadi akibat dari kurangnya nutrisi selama ibu hamil dengan diikuti oleh rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif yang disebabkan oleh kurang selektifnya terhadap pemilihan susu formula dan belum adanya dukungan kepada ibu hamil untuk pemberian tempat kerja untuk ibu menyusui saat bayi berusia hingga 6 bulan. Berdasarkan penjelasan diatas, menurut Asrina (2020), beberapa faktor yang menyebabkan stunting diantaranya meliputi : faktor biologis, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan. Faktor biologis berkaitan dengan perbendaan suku/ras, jenis kelamin, status gizi serta kerentanan terhadap penyakit. Sedangkan faktor lingkungan fisik meliputi keadaan geografis, sanitasi, keadaan rumah dan radiasi. Sedangkan faktor lingkungan yang lain meliputi pendapatan keluarga, Pendidikan ibu, pola pengasuhan dan adat istiadat atau norma.

Sukadamai adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. Selama mahasiswa KUKERTA UNRI melakukan pengabdian di desa ini, mulai mengetahui bahwa hal utama yang menjadi penyebab anak-anak atau balita yang menjadi penduduk di Desa Sukadamai sebagian masih ada yang mengalami stunting. Meskipun pemerintah kecamatan Singingi Hilir sendiri sudah memiliki program tentang untuk melakukan gerakan pencegahan stunting di usia dini namun belum berjalan secara sempurna. Hal tersebut mungkin disebabkan sedikitnya petugas atau relawan yang menjalankan program tersebut ataupunterlalu banyak desa dan dusun di dalamnya yang menjadi naungan di bawahnya, sehinggapemerintah kecamatan masih cukup sulit untuk merangkul warga untuk bersama-sama menggalakkan program ini. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KUKERTA UNRI untuk membantu pemerintah kecamatan dalam menggalakkan kembali program pencegahan stunting ini sekaligus merangkul seluruh warga dengan memberikan himbauan kembali tentang bahaya serta pencegahan stunting pada usia balita dan anak-anak.

Demi mencegah keadaan stunting menyebar lebih luas lagi, serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KUKERTA UNRI ini kepada Desa Sukadamai, hadir untuk memberikan solusi dan membantu program dari pemerintah kecamatan. Salah satunya dengan cara membentuk kegiatan penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan yang diadakan berisikan tentang himbauan serta pengenalan kembali tentang stunting, bahaya stunting dan juga langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pencegahan terhadap stunting. Mahasiswa juga memberikan saran dan juga tips kepada seluruh warga, terutama ibu-ibu tentang membuat dan memberikan makanan bergizi pada putra putrinya dengan bahan-bahan disekitar yang murah dan mudah didapat. Beberapa target yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan tentang stunting yang diadakan oleh mahasiswa KUKERTA ini ialah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tentang istilah serta bahayanya stunting bila terjadi pada anak. Kedua, masyarakat Desa Sukadamai mulai tahu bagaimana pemberian gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balitanya. Ketiga, masyarakat juga telah tahu makanan apa saja yang harus diberikan. Pastinya dengan bahan-bahan yang murah, mudah didapat tapi bergizi. Terakhir, mengajak masyarakat Desa Sukadamai untuk lebih menerapkan kembali pola hidup yang bersih dan teratur dalam kehidupan sehari-hari

LANDASAN TEORI

Menurut (Kartikawati,2011), Stunting digunakan sebagai penanda malnutrisi kronis yang menjelaskan tentang riwayat kekurangan gizi jangka panjang pada anak sehingga hal ini menunjukkan sejauh mana pengaruhnya terhadap status gizi sebelumnya. Menurut WHO (2020), stunting bersifat pendek atau sangat pendek tergantung panjang/tinggi badan pada usia di bawah -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO dan disebabkan oleh kondisi yang tidak memungkinkan untuk dibalik karena ketidakcukupan dan/atau kekambuhan jumlah nutrisi/infeksi kronis terjadi pada 1000 HPK.

Stunting pada balita memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mentalnya. Stunting dikaitkan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta gangguan perkembangan keterampilan motorik dan mental. Balita stunting berisiko mengalami penurunan

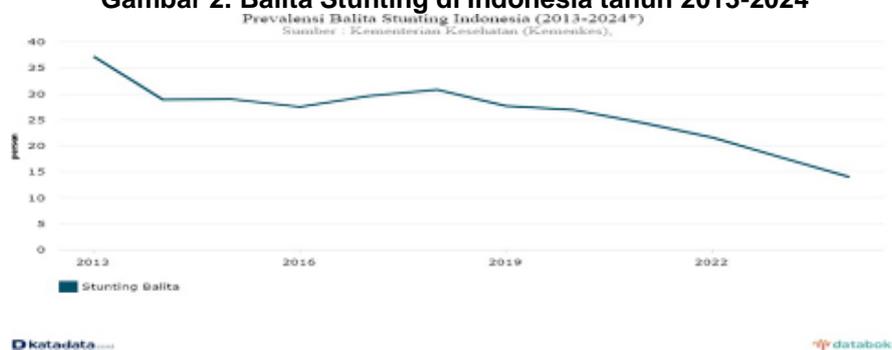
kemampuan intelektual dan produktivitas kerja, serta memiliki peningkatan risiko penyakit degeneratif di kemudian hari.

Gambar 1. Grafik data Balita Stunted di Provinsi Riau tahun 2022



Sumber : DISKOMINFOTIK Kabupaten Bengkalis

Gambar 2. Balita Stunting di Indonesia tahun 2013-2024



Sumber : Katadata Media Network

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Pada kegiatan ini mahasiswa KUKERTA memberikan arahan yang lebih difokuskan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita untuk mencegah terjadinya stunting dengan cara memberikan pemahaman tentang bahayanya stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukadamai, Kecamatan Singingi Hilir, Kuantan Singingi pada tanggal 17 dan 22 juli 2023. Dalam kegiatan ini, mahasiswa kukerta melakukan pengabdian dengan turun langsung dan berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Kegiatan diawali dengan kegiatan posyandu balita yang dibantu oleh Mahasiswa Kukerta yang meliputi pendataan ibu-ibu yang mengikuti posyandu, dengan dimulai oleh penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta diikuti oleh pembagian bubur kacang hijau. Selanjutnya mahasiswa kukerta memberikan penyuluhan pengenalan kembali tentang stunting, bahaya stunting dan juga langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pencegahan terhadap stunting. Selain itu eds untuk menjaga Kesehatan gizi oleh ibu-ibu hamil dan pemberian vitamin juga dilakukan untuk meningkatkan gizi selama masa kehamilan (Mubasyiroh & Aya, 2018).

Setelah mendatangi Posyandu Mekar Sari I dan posyandu mekar sari II dan melakukan kerjasama antara mahasiswa KUKERTA dengan bidan dan kader yang khusus menangani Desa Sukadamai, maka langkah selanjutnya ialah mempersiapkan kegiatan penyuluhan yang akan diadakan. Selanjutnya, dalam kegiatan penyuluhan stunting ini setiap masing-masing anggota memiliki peranan masing-masing. Sehingga program kerja mahasiswa KUKERTA ini bisa berjalan lancar dan sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan. Peranan tersebut terbagi menjadi lima bagian yakni, sebagai berikut :

1. Humas

Peran ini berkerja sebagai individu yang menjadi perantara penyampaian ide dan informasi, antara mahasiswa KUKERTA dengan Kader Puskesmas Kecamatan Singingi hilir yakni Ibu Sumiati. Merupakan kader yang khusus menaungi posyandu di Desa Sukadamai. Humas berperan sebagai

bentuk perwakilan dari mahasiswa KUKERTA dalam meminta perizinan atas program kerja yang dibuat tentang pengadaan kegiatan penyuluhan stunting ini. Beberapa mahasiswa yang berperan sebagai humas yakni, Bima Abhista Fadhil dan Joyce Esra Rappita Purba.

2. Penyiapan Konsumsi

Peran ini untuk menyiapkan seluruh keperluan terkait konsumsi yang akan dibagikan kepada warga yang datang ketika kegiatan penyuluhan nanti. Konsumsi yang diberikan yaitu makanan seperti bubur kacang hijau. Mahasiswa yang ditugasnya dalam peran iniyaitu , Muhammad Hafzul Haikal dan Sona Greti Aritonang..

3. Pemateri

Merupakan peran yang paling penting dalam kegiatan penyuluhan. Peran ini berfungsi sebagai interpretator atau juru bicara yang memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang stunting. Anggota yang diberi amanah ini adalah Ingrid Nikita Bella, Ayasmin Zabrina Ramidil, Karen Arieza Bernanda dan Tamara Geraldina Pricillia.

4. Pembuatan desain pamflet

Peran ini diambil alih oleh anggota divisi HID dalam kelompok. Peran ini bertugas untuk membuat pamflet seputar stunting yang nantinya akan diberikan pada seluruh warga yang datang saat penyuluhan dimulai. Isi pamflet yang dibuat memuat seputar informasi singkat dan padat tentang pengertian hingga langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting. Mahasiswa yang diberi peran tersebut yaitu Michi Aminatin Rhohmah dan Rahmatus Sya'ban Luhur Istigfarin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang pprogram pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayi dan balita di wilayah Desa Sukadamai merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 17 July 2023 yang dilaksanakan pukul 10.00 WIB sampai selesai di dua tempat yaitu di posyandu Mekar Sari I dan Posyandu Mekar Sari II. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program-program pencegahanstunting pada bayi dan balita. Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini warga sangat antusias dalam mengikutinya. Setelah selesai penyuluhan ada kegiatan sesi tanya jawab kepada ibu ibu peserta penyuluhan terkait materi yang disampaikan.

Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Stunting di Posyandu Mekar Sari I dan II Desa Sukadamai



Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi maupun balita dan dapat membuat makanan pendamping ASI, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan caraikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya. Mahasiswa KUKERTA disambut baik oleh warga yang berada di tempat Posyandu. Sambil menunggu warga yang datang ke tempat penyuluhan mahasiswa KUKERTA mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat penyuluhan seperti selebaran pamflet , bagian registrasi dan membantu ibu-ibu kader posyandu seperti menimbang anak-anak dan mengukur tinggi badan.

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Balita Desa Sukadamai



Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang saat kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, MPASI dan tumbuh kembang balita yang menyebabkan permasalahan banyaknya kasus anak stunting tersebut. Untuk itu mahasiswa KUKERTA memberikan edukasi pada ibu-ibu yang menjadi peserta penyuluhan terkait pentingnya gizi saat kehamilan, ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dan tumbuh kembang balita. Edukasi yang dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD) ini dilaksanakan pada tanggal Sabtu, 22 July 2023 di aula kantor desa. Komposisi terkait makanan pendamping ASI berasal dari bahan-bahan yang ada di sekitar yang dimanfaatkan agar tidak terlalu mengeluarkan biaya terlalu banyak contohnya seperti bayam, wortel, tahu, nasi dan ayam. Cara pembuatannya pun sangat mudah seperti direbus, dikukus setelah itu diblender. Pemberian makanan pendamping ASI secara signifikan berhubungan dengan pertumbuhan bayi, selanjutnya makanan pendamping ASI pada bayi berpeluang lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI secara cukup. Pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi bayi. Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, baik dari segi ketetapan waktu, jenis makanan, maupun porsi makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MPASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak.

Gambar 5. Pelaksanaan Focus Group Discussion yang dipandu oleh Mahasiswa Kukerta



Kegiatan selanjutnya ialah senam ibu hamil yang dipandu oleh mahasiswa kukerta UNRI 2023. Senam hamil adalah program kebugaran yang diperuntukkan bagi ibu hamil. Oleh karena itu Latihan pada senam hamil dirancang khusus untuk menyehatkan dan membugarkan ibu hamil, mengurangi keluhan yang timbul selama kehamilan serta mempersiapkan fisik dan psikis ibu dalam menghadapi persalinan. Tujuan dari program senam hamil adalah membantu ibu hamil agar nyaman, aman dari sejak bayi dalam kandungan hingga lahir. Senam hamil merupakan latihan relaksasi yang dilakukan oleh ibu yang mengalami kehamilan sejak 23 minggu sampai dengan masa kelahiran dan senam hamil ini merupakan salah satu kegiatan dalam pelayanan selama kehamilan (prenatal care) (Manuaba. 2015).

Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Senam Ibu Hamil yang dipandu Oleh Mahasiswa Kukerta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan Kukerta Pengabdian kepada masyarakat Desa Sukadamaip, Kecamatan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Mahasiswa Kukerta telah melakukan berbagai kegiatan inovasi dalam penanggulangan terhadap stunting. Kegiatan yang dilakukan Mahasiswa Kukerta diantaranya, kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diisi dengan himbauan-himbauan tentang stunting itu sendiri. Pengertian tentang penyebab terjadinya stunting hingga langkah tepat untuk mencegahnya. Mahasiswa KUKERTA UNRI sendiri juga membuat Focus Group Discussion (FGD) tentang memberikan dan membuat makanan pendamping ASI yang tepat, murah, dan mudah di dapat. Kemudian senam ibu hamil yang bermanfaat untuk kesehatan pada ibu dan pertumbuhan janin dalam kandungannya. Lewat kegiatan penyuluhan ini, mahasiswa berharap dan menargetkan bahwa warga Desa Sukadamaip mulai memahami lebih dalam dan tidak lagi merasa asing dengan istilah stunting. Jika sudah begitu, mereka lebih bisa mawas diri untuk buah hatinya dalam mencegah stunting. Serta, orang tua khususnya ibu yang mulai tahu tentang apa-apa saja makanan pendamping ASI yang harus diberikan kepada balita atau anak mereka.

Saran

Untuk seluruh masyarakat diharapkan bisa lebih waspada lagi akan bahayanya stunting pada anak-anak dan pentingnya edukasi untuk mencegah anak terkena stunting. Diperlukan juga peran para tenaga kesehatan untuk lebih rutin lagi melakukan pemeriksaan kesehatan kepada anak – anak untuk mengawasi tumbuh kembang mereka. Untuk pemerintah setempat juga diharapkan bisa lebih aktif lagi untuk turut serta dalam pencegahan stunting baik dari bantuan finansial maupun fasilitas lain yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Asrina, A. Asrina. (2020). PERBANDINGAN KADAR PROSTAGLANDIN E2 (PGE2) DAN B-ENDORFIN PADA REMAJA DENGAN DISMENORE PRIMER DENGAN DAN TANPA HIDROTERAPI HANGAT DAN DINGIN. Universitas Hasanuddin.
- Arsyati, Asri Masitha. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190.
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. (2015). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Mubasyiroh, Laelatul, & Aya, Ziyadatul Chusna. (2018). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Pada Anak 1000 Hari Pertama Kehidupan/Golden Period Dengan Status Gizi Balita di Desa Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 18–27.
- Teja, Kavalipurapu Venkata, & Ramesh, Sindhu. (2019). Shape optimal and clean more. *Saudi Endodontic Journal*, 9(3), 235.
- UNICEF. (2013). *Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress*. New York: United Nations Children's Fund.
- WHO. (2010). *Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2014). *WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. Geneva: World Health Organization.